

**ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**REMA OKTA RISMA**

**NIM. 1810201065**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2025/1446 H**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Disusun Oleh:**

**REMA OKTA RISMA  
NIM. 1810201065**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2025/1446 H**

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI  
Dr. M. Nurzen. S, M.Pd  
Dosen Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2024  
Kepada Yth:  
Rektor IAIN Kerinci  
Di-

<b>AGENDA</b>	
Sungai Penuh	
NOMOR :	195
TANGGAL :	18 11 2024
PARAF :	

NOTA DINAS

*Assalamu 'alaikum. Wr, Wb*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rema Okta Risma, NIM. 1810201065** yang berjudul "**Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh**" dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam,

Dosen Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**  
NIP. 19560215 198603 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. M. Nurzen. S, M.Pd**  
NIP. 19880221 201903 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rema Okta Risma**  
NIM : 1810201065  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
**“Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh”**  
adalah benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



**Rema Okta Risma**  
NIM. 1810201065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. 074821065 Faks. (0748) 22114 Kode Pos.37112  
Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

#### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Rema Okta Risma dengan NIM 1810201065 yang berjudul  
“ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 12 SUNGAI PENUH” telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 31  
Desember 2024.

#### Dewan Penguji

Dr. Eva Ardinal, MA.  
NIP. 195608092000031001

Ketua Sidang

Dr. Sa'aduddin, M. PdI.  
NIP. 196602092000031005

Penguji I

Dr. Indah Harningrum, M. Pd  
NIP. 198703082018012001

Penguji II

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI  
NIP. 195602151986031003

Pembimbing I

Dr. M. Nurzen, S, M.Pd.  
NIP. 198802212019031002

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan FTIK

Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 1978060200604 1 001

## ABSTRAK

REMA OKTA RISMA. 2024. Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Guru PAI belum optimal dalam menerapkan keterampilan membuka pelajaran, khususnya dalam membuat apersepsi yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran. Kemampuan menjelaskan materi masih belum sepenuhnya menggunakan contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menerapkan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan: Implementasi keterampilan guru PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh cukup baik, namun beberapa aspek perlu ditingkatkan. Pada keterampilan menjelaskan, guru telah merencanakan materi secara sistematis dan menggunakan bahasa jelas, namun contoh kontekstual dan ilustrasi perlu ditingkatkan. Dalam membimbing diskusi kelompok kecil, guru sukses membentuk kelompok heterogen dan memantau aktivitas, tetapi evaluasi diskusi dan motivasi kelompok kurang aktif perlu diperbaiki. Pada pengelolaan kelas, guru mampu menciptakan suasana kondusif dan menerapkan aturan konsisten, namun masih menghadapi tantangan dalam menangani gangguan siswa dan menjaga fokus setelah interupsi.

*Kata Kunci: analisis, implementasi, keterampilan dasar mengajar guru.*

## **ABSTRACT**

*REMA OKTA RISMA. 2024. Analysis of the Implementation of Basic Teaching Skills of Teachers in Islamic Education Learning at SMP Negeri 12 Sungai Penuh.*

*This study is motivated by the fact that Islamic Education (PAI) teachers have not yet optimally implemented the skill of starting lessons, particularly in creating engaging and relevant apperception activities connected to the learning material. The ability to explain material has also not fully incorporated contextual examples closely related to students' lives. The purpose of this study is to analyze the implementation of basic teaching skills of teachers in Islamic Education learning at SMP Negeri 12 Sungai Penuh.*

*This research employs a qualitative descriptive approach that describes matters related to the analysis of the implementation of basic teaching skills of teachers in Islamic Education learning at SMP Negeri 12 Sungai Penuh. The research informants include the principal, teachers, and students. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display, and Verification and Conclusion Drawing. Data validity techniques apply source triangulation (data) and method triangulation to ensure the validity of the data related to the research problem.*

*Results and Discussion: The implementation of PAI teachers' skills at SMP Negeri 12 Sungai Penuh is fairly good, although several aspects require improvement. In explaining skills, teachers have systematically planned the material and used clear language, but contextual examples and illustrations need enhancement. In guiding small group discussions, teachers successfully formed heterogeneous groups and monitored activities, but the evaluation of discussions and motivation for less active groups needs improvement. In classroom management, teachers have created a conducive learning atmosphere and consistently enforced rules, yet challenges remain in handling student disruptions and maintaining focus after interruptions.*

*Keywords: analysis, implementation, basic teaching skills of teachers.*

**K E R I N C I**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT ...  
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah  
dengan ikhtiar dan do'a  
Kini telah ku gapai sebuah cita  
Kuraih mimpi dan angan ku  
Sebagai awal tuk menapaki masa depan  
Syukurku pada sang khaliq  
Terimakasih dan cintaku  
Kepada Ayahanda Ibunda tercinta  
Serta Saudara-saudara tercinta yang tak pernah bosan memberi motivasi  
menyelesaikan studi penulis,  
Sahabat-sahabatku yang tercinta yang telah banyak membantu  
dalam menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan  
kebahagiaan dunia dan akhirat...  
Amin...*

### MOTTO:

﴿قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

*Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S (QS. Az-Zumar : 53)*

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbasatan dan kesuoitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan karenanya memerlukan penyempurnaan. Atas dasar inilah dengan tangan terbuka segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu karenanya izinkahlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor II, Bapak

- Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- 2 Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
  - 3 Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Hedi Rusman, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
  - 4 Ibu Prof. Dr..H. Masnur Alam, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Dr. M. Nurzen, S, M.Pd selaku pembimbing II dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
  - 5 Bapak/ Ibu selaku Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
  - 6 Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengampu mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.

- 7 Bapak Ketua Jurusan PAI IAIN Kerinci beserta dengan staf serta seluruh pihak kampus yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Jurusan PAI IAIN, dan membantu penulis untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari penelitian skripsi ini.
- 8 Untuk sahabat dan teman penulis, yang telah memberikan masukan, saran dan waktu luang serta motivasi dan dukungan disetiap keadaan.
- 9 Terima kasih kepada semua rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10 Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, aamiin yaa Allah yaa Rabbal 'Alamin..

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas

segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Januari 2025

Peneliti

**REMA OKTA RISMA**  
**NIM. 1810201065**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	48
B. Jenis dan sumber daya.....	48
C. Informan penelitian .....	49
D. Teknik pengumpulan data .....	50
E. Instrumen pengumpulan data .....	51
F. Teknik analisa data.....	53
G. Teknik keabsahan data .....	56
H. Tempat dan waktu penelitian .....	58

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian..... 59  
B. Pembahasan ..... 77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 84  
B. Saran ..... 85

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	46





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa di era globalisasi. Menurut Sanjaya (2020), pendidikan menjadi tolok ukur kualitas sumber daya manusia yang akan menentukan arah pembangunan suatu negara di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayat (2021) menegaskan bahwa pendidikan berkualitas menjadi kunci utama dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang mampu bersaing di tingkat internasional dan berkontribusi pada kemajuan bangsa (Rahmawati & Suryadi, 2023). Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahman (2022) yang menyatakan bahwa investasi dalam bidang pendidikan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi dan social suatu negara. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk masa depan suatu bangsa melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam perspektif Islam, pendidikan mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (QS. Al-Mujadilah: 11).

Menurut Shihab (2021), ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, Al-Qarni (2022) menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung motivasi bagi umat Islam untuk terus menuntut ilmu dan mengembangkan pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam pandangan Islam sebagai sarana untuk meningkatkan derajat manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Menurut Nasution (2023), pembelajaran yang berkualitas merupakan hasil dari interaksi yang dinamis antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Widodo & Kartika (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sementara itu, Raharja (2021) menekankan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Hermawan & Putri, 2023).

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryanto (2023), guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Kusuma (2022) mengungkapkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, Nugroho (2021) menegaskan bahwa keberhasilan reformasi pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu mengembangkan berbagai keterampilan dasar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas (Pratiwi & Santoso, 2023).

Pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan nasional telah diatur dalam berbagai kebijakan pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Hal ini diperkuat dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang mengatur standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, termasuk keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai. Menurut Hariyanto (2022), implementasi kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sementara itu, Kusnandar (2021) menekankan bahwa

standar kompetensi guru yang ditetapkan harus menjadi acuan dalam pengembangan program peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam implementasinya. Rahman & Aziz (2023) menjelaskan bahwa PAI tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan itu, Mahmud & Rahmawati (2021) menekankan pentingnya keterampilan guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

PAI memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Menurut Syafrudin (2023), pembelajaran PAI harus mampu mengembangkan potensi spiritual dan sosial peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis dari ajaran Islam. Penelitian Mustafa & Hamzah (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI

dituntut memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pembelajaran PAI memerlukan pendekatan khusus yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, terutama dalam hal keterampilan dasar mengajar guru. Menurut Hamdani (2023), keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran PAI mencakup kemampuan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, dan mengelola kelas dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Penelitian Rahmawati & Zulkifli (2022) mengungkapkan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Lebih lanjut, Akbar & Fatimah (2021) menekankan pentingnya pengembangan keterampilan mengajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI.

SMP Negeri 12 Sungai Penuh merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui berbagai program pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah ini, ditemukan bahwa guru PAI telah berusaha menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa tantangan dan kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Sekolah ini memiliki potensi yang

besar untuk pengembangan pembelajaran PAI yang berkualitas, didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan komitmen dari seluruh stakeholder pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2024, ditemukan beberapa fenomena terkait implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan guru yang belum optimal dalam menerapkan keterampilan membuka pelajaran, seperti kurangnya apersepsi yang menarik dan relevan dengan materi yang akan dibahas. Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif, terutama ketika menghadapi siswa yang memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Keterampilan bertanya dan memberikan penguatan masih perlu ditingkatkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi awal yang diperkuat dengan wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada bulan Desember 2024 mengungkapkan beberapa permasalahan terkait implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI. Kepala Sekolah menyatakan bahwa meskipun guru PAI telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, masih terdapat beberapa aspek keterampilan dasar mengajar yang perlu ditingkatkan. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan tiga orang guru PAI yang mengakui adanya tantangan dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar secara optimal.

Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain: Pertama, dalam aspek membuka dan menutup pelajaran, guru masih cenderung menggunakan cara-cara konvensional yang kurang memotivasi siswa untuk belajar. Kedua, kemampuan menjelaskan materi belum sepenuhnya menggunakan contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Ketiga, keterampilan bertanya masih didominasi oleh pertanyaan tingkat rendah yang kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Keempat, pemberian penguatan belum dilakukan secara konsisten dan bervariasi. Kelima, pengelolaan kelas masih menghadapi kendala, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengatasi perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI di berbagai konteks. Penelitian Hidayat & Nur (2022) menemukan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan dasar mengajar guru. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) mengungkapkan pentingnya pengembangan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI. Penelitian Samsudin & Fatimah (2021) juga menunjukkan adanya korelasi positif antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan, masih terdapat kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut,

khususnya dalam konteks SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Pertama, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI di sekolah ini dengan mempertimbangkan karakteristik khusus siswa dan kondisi pembelajaran yang ada. Kedua, penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran PAI. Ketiga, masih diperlukan kajian yang komprehensif tentang strategi pengembangan keterampilan dasar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pembelajaran PAI di era digital.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penting untuk melakukan penelitian mendalam tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Analisis ini diperlukan untuk beberapa alasan strategis. Pertama, hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang praktik implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI di lapangan. Kedua, temuan penelitian dapat menjadi dasar pengembangan program peningkatan kompetensi guru PAI yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang berkualitas.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis yang komprehensif dengan mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik khusus pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Kedua, penelitian

ini tidak hanya fokus pada identifikasi masalah, tetapi juga mengeksplorasi solusi dan strategi pengembangan yang aplikatif. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan perspektif berbagai stakeholder pendidikan dalam menganalisis implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh**". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pengembangan keterampilan dasar mengajar guru yang efektif dan inovatif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru PAI belum optimal dalam menerapkan keterampilan membuka pelajaran, khususnya dalam membuat apersepsi yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran.
2. Kemampuan menjelaskan materi masih belum sepenuhnya menggunakan contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa.
3. Keterampilan bertanya masih didominasi pertanyaan tingkat rendah yang kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Pemberian penguatan belum dilakukan secara konsisten dan bervariasi dalam proses pembelajaran.

5. Pengelolaan kelas masih menghadapi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
6. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam mendukung proses pembelajaran PAI.
7. Keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.
2. Fokus penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada indikator : a) keterampilan menjelaskan; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; dan c) keterampilan mengelola kelas

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi keterampilan menjelaskan guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimanakah implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimanakah implementasi keterampilan mengelola kelas guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi keterampilan menjelaskan guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui implementasi keterampilan mengelola kelas guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI.
  - b. Memperkaya kajian teoretis tentang strategi peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pengembangan keterampilan dasar mengajar guru.

- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar guru PAI.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar Memotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi profesional
- b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program peningkatan kompetensi guru PAI. Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah Memberikan masukan untuk perbaikan sistem pembinaan guru PAI.
- c. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan. Mengembangkan kemampuan analisis dalam bidang pendidikan. Memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan

## G. Definisi Operasional

1. Analisis. Analisis dalam penelitian ini merupakan aktivitas pengkajian secara sistematis dan mendalam terhadap suatu objek untuk memahami hubungan antar bagian sehingga memperoleh pemahaman yang tepat (Sugiyono, 2023). Menurut Arikunto (2022), analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga tersusun dalam bentuk yang lebih jelas. Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi keterampilan dasar

mengajar guru PAI dengan mengidentifikasi komponen-komponennya, menguraikan hubungan antar komponen, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Implementasi. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2023). Dalam penelitian ini, implementasi mengacu pada pelaksanaan atau penerapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas. Hamalik (2022) menegaskan bahwa implementasi mencakup aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem yang terencana dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan.
3. Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Keterampilan dasar mengajar guru merupakan kemampuan atau kecakapan khusus yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional (Sanjaya, 2023). Dalam penelitian ini, keterampilan dasar mengajar yang dimaksud meliputi: Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan menjelaskan. Keterampilan bertanya. Keterampilan memberikan penguatan. Keterampilan mengelola kelas

Menurut Darmadi (2022), keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

4. Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merujuk pada mata pelajaran yang diajarkan di SMP yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik (Majid, 2023). Menurut Daradjat (2022), PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dalam konteks penelitian ini, PAI mencakup materi pembelajaran yang meliputi aspek Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
5. SMP Negeri 12 Sungai Penuh. SMP Negeri 12 Sungai Penuh merupakan lokasi penelitian yang berada di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang menyelenggarakan pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran wajib. Dalam penelitian ini, SMP Negeri 12 Sungai Penuh menjadi setting penelitian untuk menganalisis implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. (Syah, 2010 : 229)

Delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan (Mulyasa, 2008 : 70). Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan.

### a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Brown menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa. (Suwarna, 2006 : 72). Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya.

Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulus secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut (Alma, 2009 : 26). Sehingga para ahli percaya bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa, di antaranya:

- 1) Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya

- 3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- 4) Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas. (Sanjaya, 2009 : 34)

Komponen keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan, adalah:

- 1) Komponen keterampilan bertanya dasar mencakup:
  - a) Penggunaan pertanyaan yang jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan sesuai taraf perkembangannya.
  - b) Pemberian acuan, berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
  - c) Pemindahan giliran dan menyebar pertanyaan, untuk melibatkan seluruh siswa semaksimal mungkin agar tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan.
  - d) Pemberian waktu berpikir pada siswa.
  - e) Pemberian tuntunan, guru hendaknya memberikan tuntunan agar siswa dapat menjawab sendiri ketika terdapat kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. (Mulyasa, 2008 : 70)
- 2) Sedangkan komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut yang perlu diperhatikan adalah :

- a) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif, guru hendaknya dapat mengubah tuntunan tingkat kognitif siswa dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah menuju tingkat yang lebih tinggi, yaitu: evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.
- b) Pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.
- c) Pertanyaan pelacak, diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik kurang tepat.
- d) Mendorong terjadinya interaksi, untuk mendorong terjadinya interaksi, sedikitnya perlu memperhatikan dua hal berikut: pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik tetapi seluruh peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya dan guru hendaknya menjadi dinding pemantul. (Mulyasa, 2008 : 74-75)

**b. Keterampilan Memberikan Penguatan**

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

(Suwarna, 2006 : 77) Respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses pembelajaran disebut juga dengan penguatan. (Sanjaya, 2009 : 37).

Penguatan atau *reinforcement* adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon positif setiap kali muncul stimulus dari guru. Dengan demikian maka fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) adalah untuk memberikan ganjaran atau penghargaan kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. (Sanjaya, 2009 : 37).

Ada dua jenis komponen penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu: (Sanjaya, 2009 : 37-38)

a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian, dukungan, dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya: pintar sekali, bagus, betul, tepat sekali, dan lain-lain.

b. Penguatan Nonverbal.

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Contoh dari penguatan nonverbal yaitu:

- 1) Penguatan gerak isyarat atau gerakan mimik dan badan (*gestural*). Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri bentuk-bentuknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi guru dan siswa. Misalkan: anggukan atau geleng kepala, senyum, acungan jempol, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandangi dan lain-lain.
- 2) Penguatan pendekatan, misalnya: guru duduk didekat siswa, berdiri disamping siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Namun, penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- 4) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan.
- 5) Penguatan berupa simbol-simbol dan benda, misalnya: kartu bergambar, bintang, dan lain-lain.
- 6) Penguatan tak penuh, yang diberikan apabila siswa memberi jawaban hanya sebagian yang benar. Dalam hal ini guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa, tetapi sebaiknya memberikan penguatan tak penuh, misal: “ya, jawabanmu sudah

baik, tetapi masih dapat disempurnakan lagi” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya. (Usman, 2011 :81-82).

Penguatan dapat dilakukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera, dan bervariasi. Sehubungan dengan ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat memberikan penguatan, sebagai berikut:

- 1) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh, penuh ketulusan;
- 2) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan;
- 3) Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik;
- 4) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan;
- 5) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

(Suyono dalam Hriyanto, 2014 : 227-2278)

### **c. Keterampilan Menggunakan Variasi**

Keterampilan menggunakan variasi mengajar merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan

bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. (Hamdani, 2011 : 23). Di sini keterampilan guru dalam membuat variasi mengajar menjadi penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan belajar.

Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif (Suwarna, 2006 : 58). Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dimaksudkan untuk:

- 1) Menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan.
- 2) Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran.
- 4) Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan
- 5) Memberi kemungkinan layanan pembelajaran.

(Budiningsih, 2005 : 22)

Penggunaan keterampilan menggunakan variasi mengajar seyogianya memenuhi prinsip antara lain:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses pembelajaran.
- 2) Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

(Suwarna, 2006 : 87-88)

Komponen-komponen variasi yang sering dilaksanakan meliputi variasi dalam metode dan gaya mengajar guru, variasi penggunaan media, bahan-bahan dan sumber belajar, serta variasi dalam pola interaksi (Budiningsih, 2005 : 24). Variasi dalam gaya mengajar guru dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Variasi suara: keras-lembut, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil volume suara;
- 2) Pemusatan perhatian: secara verbal, isyarat atau dengan menggunakan model;
- 3) Kesenyapan, terutama jika anak-anak mulai bising dan hingar bingar, tidak terkendali, guru dapat berdiri diam tanpa suara untuk beberapa saat sampai anak-anak hening kembali. Kesenyapan

jugadapat dilakukan bila guru ingin berpindah dari segmen pembelajaran yang satu ke segmen pembelajaran yang lain;

- 4) Kontak pandang: untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghadirkan hal-hal yang bersifat interpersonal, pandanglah mata siswa dengan seksama dan lembut;
- 5) Gerakan badan, bahasa tubuh (*body language*) dan mimik seperti perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi nonlisan;
- 6) Perubahan posisi guru, dari duduk menjadi berjalan mendekat dan sebagainya, hal ini harus dilakukan secara wajar dan tidak menimbulkan kesan mengancam atau menakut-nakuti siswa;
- 7) Perubahan metode mengajar misalnya dari gaya klasikal menjadi pengaktifan kelompok kecil, dari ceramah menjadi tanya-jawab dan sebagainya;
- 8) Variasi dalam membagi perhatian, artinya guru membagi perhatiannya kepada sejumlah kegiatan pembelajaran yang berlangsung bersamaan. Perhatian ini dapat berupa perhatian visual dan perhatian verbal;
- 9) Penggunaan selingan pemecah kebekuan (*ice breaking*) berupa humor-humor segar untuk mencairkan suasana.

(Sanjaya, 2009 : 56-57)

Variasi dalam penggunaan media, sumber belajar dan bahan-bahan pembelajaran misalnya dengan menggunakan:

- 1) Media dan bahan pembelajaran yang dapat didengarkan (oral dan auditori).
- 2) Media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat dan didengarkan (audio visual).
- 3) Media taktil yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan seperti prototipe, model, patung dan lain-lain.
- 4) Variasi multimedia dan sumber belajar.
- 5) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa sangat beragam, misalkan mengubah sistem pembelajaran *teacher-centered intruction* menjadi *studen-centered instruction* atau implementasi *learning by teaching* dan sebagainya. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.

(Arsyad, 2009 : 34-35)

#### **d. Keterampilan Menjelaskan**

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. (Mulyasa, 2008 : 80).

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- 1) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.
- 2) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
- 3) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
- 5) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

(Mulyasa, 2008 : 81

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

## 2) Penyajian

Yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik
- 2) Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- 3) Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
- 5) Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi mereka.

(Mulyasa, 2008 : 81)

### e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatih oleh para guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Menurut Suwarna, (2006 : 66) keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya. Selain itu membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap langkah kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran. (Sanjaya, 2009 : 67) Ada empat komponen keterampilan membuka pelajaran, meliputi: (Sanjaya, 2009 : 43-44).

a. Membangkitkan perhatian siswa

Ada beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan perhatian siswa, antara lain dengan:

- 1) Variasi gaya mengajar
- 2) Penggunaan alat bantu mengajar
- 3) Variasi dalam pola interaksi

b. Menimbulkan motivasi

Ada berbagai cara untuk menimbulkan motivasi belajar pada siswa, antara lain:

- 1) Bersemangat dan antusias

- 2) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 3) Mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan
- 4) Memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa.

c. Memberi acuan atau struktur

Cara memberikan acuan atau struktur dapat dilakukan guru antara lain dengan:

- 1) Mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas.
- 2) Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengajukan pertanyaan pengarahan

d. Menunjukkan kaitan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menunjukkan kaitan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengajukan pertanyaan apersepsi
- 2) Mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu.
- 3) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik.
- 4) Menghubung-hubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.

(Mulyasa, 2008 : 88-89)

Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektifitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan efektivitas hasil dapat dilihat dari taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai. (Syah, 2003 : 76)

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran, Wina mengungkapkan bahwa menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (Sanjaya, 2009 : 43) Komponen yang perlu diperhatikan dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, caranya merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok materi yang dipelajarinya.
- 2) Mengevaluasi, dengan cara:
  - a) Mendemonstrasikan keterampilan
  - b) Mengaplikasikan ide baru
  - c) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
  - d) Memberi soal-soal baik lisan maupun tulisan

e) Pengayaan tugas mandiri maupun tugas terstruktur.

(Komalasari, 2012 : 10)

Keterampilan dasar menutup pelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan membantu siswa dalam mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru. (Sanjaya, 2009 : 45)

**f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah (Mulyasa, 2008 : 89). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi.
- 2) Memperluas masalah atau urunan pendapat.
- 3) Menganalisis pandangan peserta didik.
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan
- 6) Menutup diskusi (Mulyasa, 2008 : 90)

Untuk mensukseskan jalannya diskusi kelompok kecil terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin diskusi, sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian, yang dapat digunakan dengan cara:

- a) Merumuskan tujuan diskusi secara jelas.
  - b) Merumuskan kembali masalah, jika terjadi penyimpangan.
  - c) Menandai hal-hal yang tidak relevan dengan topic diskusi, dan
  - d) Merangkum hasil pembicaraan.
- 2) Memperjelas masalah atau urutan pendapat melalui:
- a) Menguraikan kembali dan merangkum pendapat peserta
  - b) Mengajukan pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok tentang pendapat setiap anggota.
- 3) Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok.
- 4) Meningkatkan urunan peserta didik dengan cara:
- a) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang.
  - b) Memberikan contoh secara tepat.
  - c) Menghangatkan suasana dengan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat.
  - d) Memberikan waktu berfikir.
  - e) Mendengarkan dengan penuh perhatian.
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, melalui:
- a) Memancing pendapat peserta yang kurang berpartisipasi.
  - b) Memberikan kesempatan pertama kepada peserta yang kurang berpartisipasi.
  - c) Mencegah terjadinya monopoli pembicaraan.
  - d) Mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya.

- e) Meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan.
- 6) Menutup kegiatan diskusi, dengan cara:
  - a) Merangkum hasil diskusi.
  - b) Tindak lanjut.
  - c) Menilai proses diskusi yang telah dilakukan.

(Mulyasa, 2008 : 90-91)

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru, agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah:

- 1) Topik yang sesuai.
- 2) Pembentukan kelompok yang secara tepat.
- 3) Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. (Mulyasa, 2008 : 91)

#### **g. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. (Mulyasa, 2008 : 91). Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi

terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Usman, 2011 : 97).

Keterampilan ini bertujuan untuk:

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- 3) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Usman, 2011 : 97)

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:  
(Mulyasa, 2008 : 91-92)

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif. Keterampilan tersebut meliputi:

- a) Menunjukkan sikap tanggap

Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.

Kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara

yaitu: memandang secara seksama, gerak mendekati, serta memberikan pernyataan.

b) Memberi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (Mulyasa, 2008 : 99)

(1) Visual: mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.

(2) Verbal: guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.

c) Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok pada tugas-tugas yang dilakukan.

d) Memberikan petunjuk yang jelas

Penyampaian informasi maupun pemberian petunjuk oleh guru harus secara jelas dan singkat sehingga siswa tidak kebingungan.

e) Memberi teguran secara bijaksana

Apabila ada kelompok yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberi teguran secara tegas dan jelas namun tetap dilakukan secara sederhana .

f) Memberi penguatan,

Guru dapat memberikan penguatan negatif kepada siswa yang mengganggu, atau penguatan positif kepada siswa yang bertingkah laku wajar.

2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. (Suwarna, 2006 : 84)

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas adalah:

- 1) Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah, dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- 2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: memperlancar tugas-tugas, memelihara kegiatan kelompok, memelihara semangat siswa, dan menangani konflik yang timbul.

- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya. (Sanjaya, 2009 : 112)

#### **h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. (Mulyasa, 2008 : 92). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberiaban tugas.
- 2) Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervise, dan interaksi pembelajaran.
- 3) Perencanaan penggunaan ruangan.
- 4) Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik. (Mulyasa, 2008 : 93)

Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berfikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima peserta didik.

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud keterampilan dasar mengajar adalah dengan indikator : (1) Keterampilan bertanya; (2) Keterampilan Memberikan Penguatan; (3) Keterampilan Menggunakan Variasi; (4) Keterampilan Menjelaskan; (5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran; (6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil; (7) Keterampilan Mengelola Kelas; (8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2002 : 75).

Indonesia bukan termasuk negara Islam tetapi negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu pendidikan agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan disemua jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan supaya siswa mengenal Tuhannya sejak dini, dan dengan bimbingan dari guru PAI siswa bisa lebih menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Selain itu, siswa juga bisa lebih menghargai penganut agama lain, meskipun jumlahnya lebih minoritas sehingga persatuan dan

perdamaian di negara Indonesia bisa terwujud dan tidak terpecah belah karena berbeda keyakinan (Muhaimin, 2002 : 65).

Pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- 1) Tayar Yusuf (1986: 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.
- 2) Zuhairini (2004 : 11), Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Muhaimin (2002 : 25) yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya (Darajat, 1992 : 28).

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- 2) proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil”

dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: (Darajat, 1992 : 56-57)

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. (Darajat, 1992 : 56) Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara,

dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (Q.S Ali Imran : 102)

### 3) Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang peserta didik (Darajat, 1992 : 57).

### 4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan

kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku. (Darajat, 1992 : 57).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian yang relevan ini dijadikan sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan skripsi/jurnal yang ditulis oleh :

1. Nur'asia, (Jurnal) tahun 2019 dengan judul “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SMP Muhammadiyah Soni Dampal Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar bagi guru SMP Muhammadiyah Soni dan untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar bagi guru SMP Muhammadiyah Soni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan keterampilan dasar mengajar di SMP Muhammadiyah Soni sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya bentuk-bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan guru adalah keterampilan dasar menggunakan metode pengajaran antara lain metode ceramah,

metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode resitasi atau pemberian tugas.

2. Bastian (Jurnal) tahun 2019 dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah. Hasil penelitian menunjukkan, keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah memperoleh nilai rata-rata sebesar 76.9 dengan kategori baik. Secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik.
3. Maryance (Jurnal) Tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Palembang sudah baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi penulis dari aspek-aspek yang di amati meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya,

keterampilan memberi variasi stimulasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan mengelola kelas. Adapun tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Palembang antara lain di lihat dari efektivitas, daya tarik, minat, dan motivasi belajar.

4. Ira Restiana (Skripsi) tahun 2018 dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sma Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Islam Kebumen sudah memiliki hampir semua keterampilan dalam mengajar. Akan tetapi, keterampilan yang dimiliki tersebut masih belum maksimal, dikarenakan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru jarang menerapkan keterampilan menutup pelajaran, dalam keterampilan bertanya, guru hanya menggunakan keterampilan bertanya dasar saja, pada keterampilan mengadakan variasi guru tidak menerapkan keterampilan variasi media dan bahan ajar, bahkan pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, belum diterapkan oleh guru.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib di SMP memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran PAI

sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar secara efektif.

Keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup lima komponen utama: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan mengelola kelas. Implementasi keterampilan-keterampilan ini akan menentukan kualitas proses pembelajaran PAI di kelas.

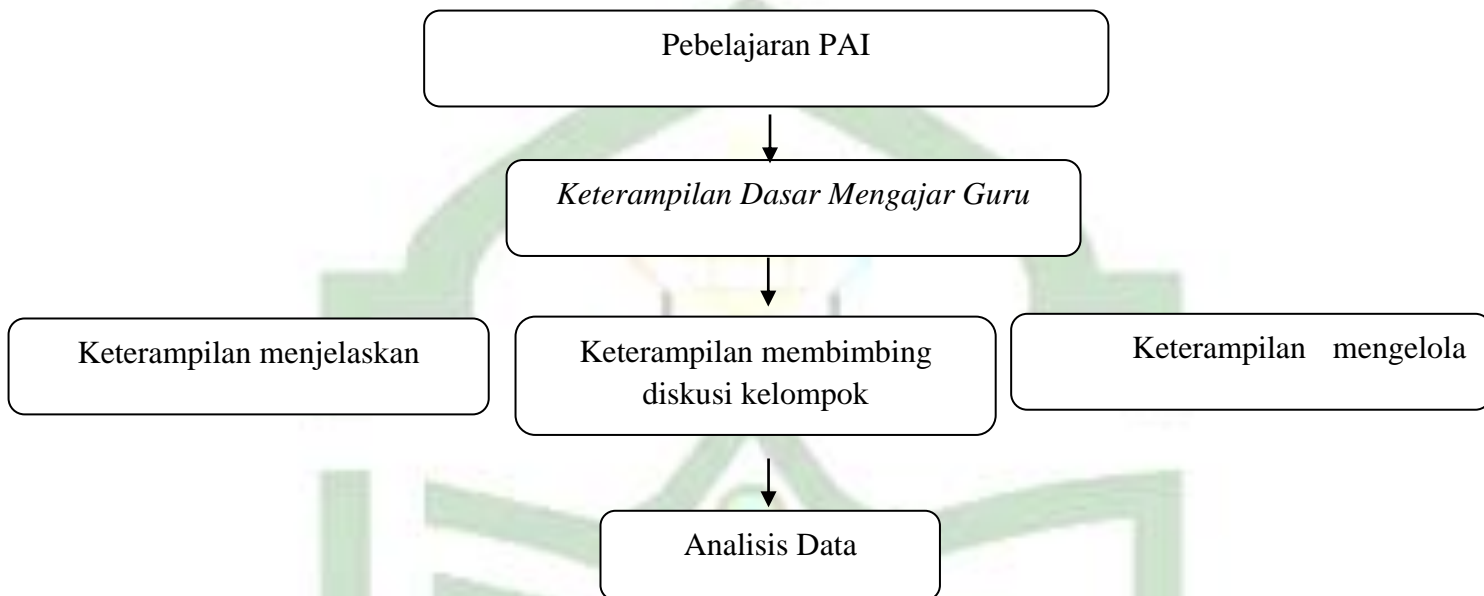
Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, ditemukan beberapa permasalahan terkait implementasi keterampilan dasar mengajar guru PAI. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya variasi dalam membuka pelajaran, keterbatasan dalam memberikan contoh kontekstual, dominasi pertanyaan tingkat rendah, pemberian penguatan yang belum konsisten, dan tantangan dalam pengelolaan kelas.

Melalui analisis mendalam terhadap implementasi keterampilan dasar mengajar, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta merumuskan upaya-upaya peningkatan yang dapat dilakukan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Dengan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi keterampilan dasar mengajar, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian

tujuan pembelajaran PAI secara optimal dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang baik.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di atas menggambarkan alur penelitian tentang analisis implementasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Penelitian ini berfokus pada tiga keterampilan utama: keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok, dan keterampilan mengelola kelas. Ketiga keterampilan ini dipilih karena merupakan komponen krusial dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif. Melalui analisis implementasi ketiga keterampilan tersebut, diharapkan dapat ditemukan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran yang berlangsung, serta

dapat dirumuskan strategi peningkatan yang tepat. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang mampu membentuk peserta didik dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang baik.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pendekatan ini adalah penelitian yang memerlukan ketajaman analisis objektivitas, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penelitian kualitatif adalah totalitas. (Margono, 2006 : 3). Dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berhubungan dengan analisis implementasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Sungai Penuh.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. (Sugiyono, 2009 : 125).

Data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yakni data yang berupa terhimpun dari guru PAI SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

##### b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2009 : 125).

Seperti data yang sudah terdokumentasi di SMPN 12 Sungai Penuh.

## 2. Sumber Data

Sumber data melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Informan penelitian ini adalah :

No.	Informan Penelitian	Jumlah
1	Kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh	1 orang
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 12 Sungai Penuh	1 orang
3	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	2 orang
4	Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh, yang terdiri dari:	105 Orang
	a. Kelas VIII	
	1) Kelas VIIIA	24 Orang
	2) Kelas VIIB	24 Orag
	b. Kelas VIII	
	1) Kelas VIIIA	28 Orang
	2) Kelas VIIB	29 Orang

Dari total siswa yang berjumlah 105 orang, maka peneliti mengambil sampel siswa sebanyak 3 orang perkelas, yang terdiri dari 1 orang peringkat kelas, 1 orang peringkat menengah dan 1 orang peringkat bawah. Jadi, sampel siswa dalam penelitian ini adalah 12 orang siswa.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. (Moleong, 1995 : 317). Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara dengan Pedoman**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Moleong, 1995 : 319). Wawancara dengan pedoman merupakan teknik pengumpulan informasi dari objek yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi berdasarkan atas pedoman yang telah disusun sebelumnya. Pemberi informasi atau keterangan dalam penelitian ini dinamakan informan, bukan responden sebagaimana penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian serta informan juga memberikan jawaban secara lisan.

### **2. Pengamatan/observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Hal yang diamati berupa peristiwa, aktifitas, perilaku, tempat, benda, serta dokumen perangkat pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi berperan pasif yaitu peneliti benar-benar datang ke lokasi tetapi hanya sebagai pengamat pasif.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan belajar mengajar PAI yang diampu oleh guru-guru yang menjadi informan dalam teknik wawancara. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa, aktifitas, perilaku dan benda yang berkaitan dengan kegiatan guru saat pembelajaran berlangsung.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, arsip dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dokumen, arsip, catatan-catatan, atau hal-hal lain guna melengkapi informasi-informasi tentang guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI agar lebih dalam dan lengkap.

Dokumen tersebut antara lain berupa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, daftar nama guru PAI beserta jumlah jam mengajarnya perminggu.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan dipahami (Arikunto, 2010 : 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, sangat tidak mungkin untuk mengadakan

penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Setelah masalah sudah kelas, maka dikembangkan alat bantu (instrumen) sederhana yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Alat bantu (instrumen) penelitian tersebut, yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk peserta didik.

Bentuk pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan untuk guru dan untuk peserta didik. Semua pertanyaan tersebut disusun untuk meneliti tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI.

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan

informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru PAI pada saat mengajar.

Bentuk pedoman observasi berupa tabel yang berisi pokok-pokok masalah yang diamati tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI.

### 3) Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Lembar dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kelengkapan perangkat pembelajaran PAI, seperti silabus, RPP, program semester, program tahunan.

## **F. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata-kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah menjadi sistematis, ringkas dan logis. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2009 : 335).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa data kualitatif adalah proses pengorganisasian data-data yang diperoleh dari lapangan, mempelajarinya dan selanjutnya dipilah-pilah sehingga dapat dikelola dan digali kembali informasi-informasi penting yang dapat diperoleh. Akhirnya data-data tersebut dapat disajikan secara baik dalam urutan yang sistematis dan logis berdasarkan fakta-fakta dari lapangan dan sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*), Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu implementasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

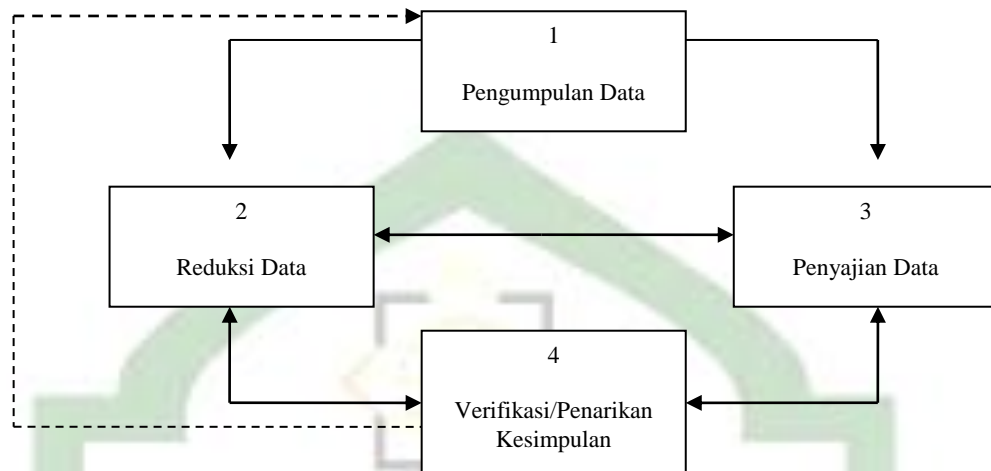
### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Keterangan :

- : Langkah berikutnya
- ↔ : Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya
- - - → : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian arus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Kredibilitas berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Menurut Lexy. J. Moeleong (2012:230) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Untuk menjaga validitas atau keabsahan data dari penelitian ini maka akan dilakukan triangulasi baik terhadap data, sumber maupun metode penelitian, yakni:

1. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain. Sumber tersebut berupa informan yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.
2. Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan, umpan balik tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

3. Triangulasi metode ialah dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode yaitu wawancara mendalam dan observasi serta menelaah data sekunder.

#### **H. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian

Penelitian direncanakan bertempat di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Keterampilan Menjelaskan Guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Pemberian penjelasan yang terencana dengan baik dan disajikan dengan teknik yang tepat akan membimbing siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Implementasi keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini muncul pada semua kelas penelitian. Berikut adalah komponen keterampilan menjelaskan yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

###### **a. Komponen Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang baik yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penjelasan tampak dari isi pesan yang disampaikan, serta bagaimana guru memperhatikan penerima pesan, yaitu siswa. Guru menyampaikan penjelasan materi dengan melakukan penekanan pada butir-butir penting dan menghindari pemberian informasi yang tidak penting. Guru menghindari kata-kata yang berlebihan. Bahasa yang digunakan juga

tidak berbelit-belit dan sesuai dengan tingkat usia siswa sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa sebagai penerima pesan.

Salah satu contoh perencanaan yang baik terdapat pada penelitian di kelas VIII A, Guru memberikan uraian secara rinci dan lengkap tentang materi berpikir kritis dan mencintai IPTEK sebelum memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Kemudian guru menjelaskan secara rinci tentang cara penilaian yang akan dilakukan oleh siswa. Guru mengaitkan tentang cara penilaian tersebut dengan materi berpikir kritis dan mencintai IPTEK yang telah dijelaskan sebelumnya, agar siswa mengerti dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Komponen Penyajian

Penjelasan yang sudah terencana dengan baik akan berhasil jika penyampaiannya disajikan secara tepat dan baik pula. Berdasarkan penelitian, guru PAI SMP Negeri 12 Sungai Penuh menerapkan komponen penyajian dalam memberikan penjelasan kepada siswa antara lain dengan memperhatikan kejelasan, dengan menggunakan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran, pemberian tekanan pada setiap butir-butir yang dianggap penting.

Kejelasan guru dalam menjelaskan terlihat dari bahasa yang digunakan dalam menginformasikan suatu materi. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa sebagai penerima pesan. Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit sehingga mudah

dimengerti oleh siswa. Penjelasan yang diberikan mengutamakan pada butir-butir yang dianggap penting dan menghindari penyampaian informasi yang tidak penting.

Ketika guru merasa bahwa terdapat istilah asing yang diucapkan, guru diam sejenak untuk mengetahui apakah istilah tersebut telah dimengerti oleh siswa sebelum dilanjutkan pada penjelasan lain. Jika belum, guru kemudian menjelaskan istilah asing tersebut dengan menggunakan ragam bahasa Indonesia, serta penyampaian penjelasan diberikan dengan tata kalimat yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kejelasan guru dalam menjelaskan juga dibuktikan dengan ucapan guru yang jelas, serta volume suara yang terdengar jelas oleh semua siswa. Kejelasan dalam menyajikan suatu penjelasan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

Pemberian contoh dilakukan guru untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru memberikan contoh yang relevan dan dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari, sehingga sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu pemberian contoh yang dilakukan guru terdapat pada penelitian di kelas VIII C, ketika guru menerangkan tentang materi berpikir kritis dan mencintai IPTEK, dengan menghubungkan kepada kejadian sehari-hari.

Guru menyampaikan bahwa:

“Berpikir kritis dan mencintai IPTEK di zaman sekarang sangatlah berhubungan, dikondisi sekarang teknologi canggih seperti *smartphone*, semua kita pasti punya HP kan, coba angkat tangan yang sudah punya HP!... Nah HP itu merupakan salah satu contoh IPTEK pada zaman sekarang, semuanya bisa akses melalui HP, ada kejadian apa yang terjadi di Amerika sana, bisa kita ketahui sekarang juga melalui HP, jadi dengan teknologi seakan di zaman sekarang jarak tidak mempengaruhi kita dalam mendapatkan informasi. Lalu apa hubungannya dengan berpikir kritis?, berpikir kritis itu merupakan cara kita mengembangkan pikiran kita dengan tahapan yang logis, bagaimana caranya? Contohnya, kalau dalam HP kita bisa mendapatkan semua informasi dari belahan dunia manapun, tapi kita juga harus berpikir kritis tentang kebenaran dari berita yang kita peroleh, apakah beritanya benar atau *hoax*. Jadi, kita harus berpikir dulu sebelum membenarkan sebuah pemberitaan.”

Bagi siswa, contoh-contoh yang diberikan oleh guru membuat penjelasan lebih menarik dan efisien, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu, melalui pemberian contoh, ingatan siswa tentang suatu materi akan melekat dan bertahan lebih lama, apalagi berhubungan dengan kejadian yang dialami sehari-hari.

Pemberian tekanan dilakukan oleh guru dengan memberikan tanda atau isyarat lisan, memvariasikan kecepatan suara, melakukan pengulangan, serta memberikan tekanan suara pada butir-butir yang dianggap penting. Salah satu contoh pemberian tekanan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan tanda atau isyarat lisan terdapat di kelas VIIIB, seperti:

“Ayo, coba siapa yang bisa menjelaskan tentang apa itu berpikir?”

“Apa saja teknologi yang ada di sekitar kita? Nah coba, siapa yang bisa menjelaskan?”

Pemberian tekanan yang dilakukan guru dengan cara memparafrase jawaban siswa salah satunya juga terdapat di kelas VIIIB, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian guru mengulangi jawaban siswa yang benar dengan menggunakan kalimat yang lain.

Pada keterampilan menjelaskan materi pelajaran, guru PAI SMP Negeri 12 Sungai Penuh, menyajikan materi dengan baik serta mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat serta menganalisis dan merencanakan pembelajaran dengan baik (Lembar observasi terlampir). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Putri, siswa kelas VIIIC yang menyatakan bahwa:

“Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru menyajikan materi dengan sangat baik, guru memberikan materi disertai dengan contoh sehingga memudahkan kami dalam memahami materi tersebut.”

Hal senada juga disampaikan oleh Rian, siswa kelas VIIID, yang menyatakan bahwa:

“Tbu guru menjelaskan materi dengan sangat jelas, terkadang ibu guru juga memberikan pertanyaan kepada kami hal-hal yang kami ketahui tentang materi yang sedang dipelajari.”

Berdasarkan hal tersebut, guru sudah mampu untuk menjelaskan dan menyajikan materi pelajaran dengan sangat baik. Hal ini terlihat dalam penyajian materi guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa yang digunakan jelas dan tegas, dapat

menjelaskan istilah-istilah yang ada pada pelajaran PAI dan siswa memperhatikan setiap penjelasan dari guru.

Hal ini juga disampaikan oleh Iqbal siswa kelas VIIIA yang menyatakan bahwa:

“Selama proses pembelajaran, guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang jelas. Selain itu, suara guru dalam menerangkan pembelajaran juga tegas dan terdengar oleh semua siswa”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru PAI dalam keterampilannya dalam menjelaskan pembelajaran, telah memenuhi aspek keterampilan dalam menjelaskan sebagai berikut:

3) Perencanaan

Guru telah membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

4) Penyajian

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam menjelaskan pembelajaran telah:

- 6) Menggunakan Bahasa yang jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik
- 7) Menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- 8) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

9) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, guru memberikan definisi yang tepat.

10) Siswa dapat memahami penjelasan dari guru dan termotivasi dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Implementasi keterampilan menjelaskan guru PAI sangat baik. Hal ini ditandai dengan guru telah membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan dan guru telah menyajikan pembelajaran dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan, bila ada istilah-istilah khusus atau baru, guru memberikan definisi yang tepat dan siswa dapat memahami penjelasan dari guru dan termotivasi dalam pembelajaran PAI.

## **2. Implementasi Keterampilan Guru dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

- a. Perencanaan dan Pengorganisasian Diskusi. Pada pembelajaran PAI, guru menerapkan metode pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen. Dalam setiap kelas terdapat 4-5 kelompok kecil untuk melakukan diskusi kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas yang akan dipresentasikan di depan kelas.

Guru pada umumnya lebih senang mengajar secara klasikal, sebab dalam waktu dan tempat yang sama, sejumlah siswa dalam kapasitas besar dapat diajar dengan cara yang sama pula, sehingga cara ini dianggap efisien oleh guru. Pada suatu proses belajar mengajar, setiap siswa pasti memiliki perbedaan dalam menerima dan memahami apa yang diberikan oleh guru, sehingga setiap siswa belum tentu dapat mencapai target penguasaan yang sama.

Pada pembelajaran PAI, guru menerapkan metode pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen, kemudian siswa akan melakukan diskusi kelompok kecil untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru.

Dalam setiap kelas biasanya terdapat 4-5 kelompok kecil yang akan dibentuk untuk melakukan diskusi kelompok. Pada setiap kelompok guru akan memberikan tugas kelompok yang nantinya akan dipresentasikan oleh setiap kelompok didepan kelas.

b. Pelaksanaan Bimbingan Diskusi

Pada saat diskusi, guru akan membimbing siswa dalam berdiskusi pada kelompoknya masing-masing. Guru akan membimbing siswa ketika ada pertanyaan atau tugas yang masih belum dipahami oleh siswa, maka guru akan memberikan penjelasan supaya siswa dapat memikirkan jawaban dari permasalahan tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Liza Julia Wati, S.PdI selaku Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh, yang menjelaskan bahwa:

“Dalam diskusi kelompok, siswa hanya saya bimbing ketika siswa belum paham apa yang diminta atau belum paham maksud soal yang akan dikerjakan. Jadi, saya hanya sebagai fasilitator saja dan sebagai pengarah saja bukan memberikan jawaban kepada siswa, supaya siswa dapat berpikir dalam menyelesaikan tugasnya”

Hal ini juga disampaikan oleh Laras, siswa kelas VIIIA yang menyampaikan bahwa:

“Ketika kita berdiskusi kelompok, kita akan menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru melalui LKPD. Apabila ada soal yang belum kita paham apa maksudnya, maka ibu guru akan menjelaskan kepada kelompok kita perihal yang belum kita pahami”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Latipa, siswa kelas VIIC yang menyatakan bahwa:

“Dalam diskusi kelompok, ibu guru hanya menjelaskan apa yang kelompok kita belum ketahui tentang soal, kemudian tentang apa saja yang harus kita kerjakan di LKPD. Ketika kita terkendala dalam mencari jawaban, ibu guru hanya memberikan gambaran saja tentang jawaban yang sedang kita acari di LKPD”.

c. Pemantauan Aktivitas Kelompok

Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan arahan kepada siswa jika terkendala dalam menyelesaikan LKPD, sebagaimana yang disampaikan oleh Mia, siswa kelas VIIIB.

“Ketika kami belum paham dengan pertanyaan yang ada di LKPD, maka kami bertanya kepada ibu guru tentang maksud dari pertanyaan tersebut. Ibu guru akan berkeliling semua kelompok untuk memastikan kami mengerjakan tugas dengan baik dan benar”.

Hal ini juga disampaikan oleh Lita, siswa kelas VIIIID yang menyampaikan bahwa:

“Pada diskusi kelompok, ibu guru akan berkeliling ke setiap kelompok, ibu guru akan mengawasi kami dalam mengerjakan tugas di LKPD, ibu guru juga akan melihat-lihat hasil tugas kami sampai dimana. Selain itu, ibu guru juga akan memastikan kami berdiskusi dengan baik.”

#### d. Pengendalian Dinamika Kelompok

Selain itu, guru juga akan menegur bagi kelompok yang tidak melakukan diskusi dengan baik, seperti bermain-main, cerita-cerita, sehingga tugas tidak terlaksana dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Nizam, siswa kelas VIIC.

“Ibu guru terkadang juga menegur kami yang rebut, cerita-cerita di waktu diskusi kelompok. Ada beberapa dari kami yang kadang rebut bercerita ketika berdiskusi kelompok, maka ibu guru menegur kami dan mengarahkan kami kembali untuk berdiskusi dan menyelesaikan LKPD”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam melihat implementasi keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil pada pembelajaran PAI diperoleh bahwa:

- 1) Guru PAI memberikan bimbingan kelompok ketika siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru hanya bertugas membimbing dan sebagai fasilitator saja yang membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam diskusi kecil maupun diskusi kelas.

- 2) Pada saat diskusi kelompok, guru berkeliling untuk memberikan pertanyaan dan membimbing siswa dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Dengan demikian, siswa pada kelompok lain tidak merasa diabaikan, mendapat perhatian yang sama, sekaligus lebih efisien bagi guru agar tidak berkali-kali menjelaskan kembali.
- 3) Selain itu, penjelasan yang berupa peringatan yang diberikan oleh guru di sela-sela aktivitas siswa mengerjakan tugas tersebut seperti siswa yang ribut dan cerita-cerita ketika melakukan diskusi. Hal ini dilakukan guru dalam menyiagakan siswa agar perhatiannya tetap terpusat. Cara ini membuat siswa merasa bahwa guru selalu hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi implementasi keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sudah sangat baik. Hal ini ditandai dengan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja yang membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam diskusi kecil maupun diskusi kelas. Guru guru berkeliling untuk memberikan pertanyaan dan membimbing siswa dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan yang berupa peringatan yang diberikan oleh guru di sela-sela aktivitas siswa mengerjakan tugas tersebut seperti siswa yang ribut dan cerita-cerita ketika melakukan diskusi.

### **3. Implementasi Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penelitian tentang implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dilakukan dengan menganalisis dua aspek utama keterampilan guru. Aspek pertama berfokus pada keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), yang meliputi kemampuan guru dalam memusatkan perhatian kelompok, memperjelas masalah, dan menganalisis pandangan siswa. Aspek kedua berkaitan dengan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, mencakup kemampuan guru dalam memodifikasi tingkah laku serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan guru PAI serta siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI.

Guru dalam menjalankan profesinya memiliki tanggung jawab yang besar. Guru bukan hanya sebagai pendidik yang mentransfer ilmu kepada siswa. Ketika mengajar, guru secara profesional dituntut untuk menguasai materi pelajaran sekaligus membangun suasana kelas yang

kondusif agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal. Komponen keterampilan mengelola kelas dibedakan menjadi dua kategori, yaitu komponen yang bersifat preventif, yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta komponen yang bersifat kuratif, yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Kedua komponen tersebut sangat membantu guru dalam mengatur siswa serta mengendalikan siswa dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi keterampilan mengelola kelas terdapat pada seluruh kelas penelitian. Berikut adalah komponen keterampilan mengelola kelas yang diterapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Teknik preventif yang dilakukan guru pada beberapa kelas penelitian terlihat pada tindakan guru dalam memberikan perhatian pada siswanya, menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas, serta memusatkan perhatian kelompok. Guru memberikan perhatian kepada siswanya melalui dua cara, yaitu secara nonverbal maupun verbal. Perhatian secara nonverbal ditunjukkan guru melalui gerak mendekati siswa secara individu ataupun kelompok. Dengan didekati oleh guru, maka siswa secara individu maupun kelompok merasa mendapatkan perhatian dari guru. Hal ini memberikan

motivasi kepada siswa untuk lebih semangat belajar dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelajaran.

Langkah-langkah mengerjakan tugas diuraikan oleh guru dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti serta dipahami oleh siswa. Ini menjadi petunjuk yang jelas bagi siswa sehingga tidak mengalami kebingungan ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, guru menguraikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa dengan suara yang jelas terdengar hingga bangku paling belakang. Berikut terdapat tuturan guru ketika menjelaskan langkah-langkah tugas kepada siswa sambil membawa hasil kerja siswa yang telah dikumpulkan pada saat pertemuan sebelumnya. Tuturan ini terdapat di kelas VIII C. Tuturannya adalah sebagai berikut:

“Jadi, tugas ini adalah tentang ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan berpikir kritis dan mencintai IPTEK. Jadi kalian semua, setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan LKPD yang telah ibu berikan, sesuai dengan materi yang kita pelajari hari ini. Waktu yang ibu berikan dalam mengisi LKPD adalah 30 menit, sebab nanti kita akan ada persentase untuk setiap kelompok. Ada pertanyaan?”

Guru memusatkan perhatian siswa atau kelompok dengan cara memberikan alokasi waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas. Setelah waktu yang diberikan telah habis, guru mewajibkan siswanya untuk menyerahkan hasil kerjanya. Sehingga, setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian perhatian siswa akan tetap terpusat pada tugas yang dikerjakannya.

Hal ini juga disampaikan oleh Lidia, siswa kelas VIIIA yang menyatakan bahwa:

“Ibu guru sangat baik dalam memberikan materi pelajaran kepada kami, kami dapat memahami dengan baik materi pelajaran dan apa-apa saja yang harus kami kerjakan selama pembelajaran”

Teknik preventif yang dilakukan guru secara terpadu cukup berhasil mengondisikan kelas yang optimal. Disinilah pentingnya keterampilan mengelola kelas bagi seorang guru.

- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Teknik kuratif biasanya dilakukan oleh guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini, teknik kuratif diberikan oleh guru baik berupa teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan negatif agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang salah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pebri, siswa kelas VIIIC bahwa:

“Terkadang selama kegiatan pembelajaran, ada beberapa teman yang ribut dan cerita-cerita ketika kelompok lain menyajikan hasil diskusinya, maka ibu guru akan memberikan teguran kepada siswa yang rebut”.

Hal ini juga disampaikan oleh Maya, siswa kelas VIIID bahwa:

“ketika ada siswa yang ribut dan kadang ada yang iseng mengganggu temannya, maka ibu guru akan memberikan teguran kepada siswa tersebut dan kembali memperingatkan kepada seluruh siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.”

Hal yang senada juga disampaikan oleh Iwan, siswa kelas

VIII B yang menyatakan bahwa:

“Selama pembelajaran, ibu guru akan menegur siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti ada yang ribut, cerita-cerita dengan teman sebangku, ada yang iseng. Maka ibu guru memberikan teguran kepada siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas diperoleh bahwa:

- a. Guru memberikan perhatian nonverbal berupa kontak pandang sebagai interaksi antar pribadi. Kontak pandang ditujukan kepada seluruh siswa secara bergantian untuk menunjukkan rasa persahabatan dan meminta kerja sama. Guru membagi perhatian terhadap aktivitas siswa dengan melakukan kontak pandang secara menyeluruh dengan mengalihkan pandangan secara bergantian dari siswa atau kelompok yang satu ke siswa atau kelompok yang lain. Dengan demikian, masing-masing siswa maupun kelompok sama-sama merasa selalu diperhatikan dan tidak ada yang merasa terabaikan.
- b. Perhatian secara verbal dilakukan guru dengan memberikan komentar maupun penjelasan pada saat guru melakukan gerak mendekati siswa. Sesekali guru bertanya pada salah satu siswa

atau kelompok yang didekati sebagai bentuk perhatian terhadap tugas yang sedang dikerjakan. Gerak mendekati serta pemberian kontak pandang membuat siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan mengetahui apa yang mereka perbuat, sehingga mencegah gangguan dan ketidakacuhan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Komentar, pertanyaan, maupun penjelasan yang diberikan oleh guru selama mengamati kegiatan belajar siswa, terutama pada saat mendekati siswa secara individu maupun kelompok adalah cara-cara yang dilakukan guru dalam memberikan perhatiannya kepada siswa.

- c. Pada saat siswa mulai mengerjakan tugas, guru berusaha membagi perhatiannya dengan melakukan kontak pandang untuk mengamati beberapa kegiatan kelompok siswa dalam waktu yang sama. Rasa persahabatan ditunjukkan oleh guru dengan tindakan mendekati secara bergantian pada masing-masing kelompok kecil maupun siswa secara individu. Sambil berkeliling, sesekali guru memberikan komentar, penjelasan, maupun pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas.
- d. Pada saat berlangsungnya penilaian presentase, siswa yang belum mendapat giliran maju cenderung ramai dan kurang memperhatikan kelompok siswa yang sedang maju, sehingga

mengganggu jalannya penilaian. Sehingga, guru memberikan teguran verbal secara sopan untuk mengembalikan suasana kelas agar tenang kembali.

- e. Ketika guru akan menjelaskan materi pelajaran, siswa masih terlihat ramai. Guru mengambil tindakan diam sejenak, namun kurang mendapat respon dari siswa. Sehingga guru memberikan teguran secara verbal dengan menggunakan sindiran, namun tetap menghindari kata-kata yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung hinaan. Teguran guru tersebut selain untuk mengendalikan kondisi kelas yang ramai, juga untuk menegur siswanya yang bertingkah laku menyimpang. Guru mendapati siswa laki-laki dan perempuan yang duduk dalam satu bangku. Kemudian guru mengambil tindakan dengan menyuruh salah satu siswanya pindah ke bangkunya semula sebagai cara untuk menangani tingkah laku keliru tersebut. Guru yang inisiatif mampu mengendalikan gangguan-gangguan yang muncul selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa implementasi kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari perhatian nonverbal dan verbal yang diberikan guru kepada siswa. Rasa persahabatan ditunjukkan oleh guru dengan tindakan

mendekati secara bergantian pada masing-masing kelompok kecil maupun siswa secara individu. Sambil berkeliling, sesekali guru memberikan komentar, penjelasan, maupun pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Keterampilan Menjelaskan Guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

- a. Komponen Perencanaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP yang sistematis, mempersiapkan materi ajar, dan menyiapkan media pembelajaran yang relevan. Dalam perencanaan penjelasan, guru memperhatikan karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi. Guru juga menyiapkan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, dalam aspek pengorganisasian materi, masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan prasyarat siswa
- b. Komponen Penyajian Dalam penyajian materi, guru telah menerapkan beberapa strategi, seperti penggunaan bahasa yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, memberikan penekanan pada konsep-konsep penting, dan menggunakan variasi suara untuk menjaga perhatian siswa. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video pembelajaran. Namun, penggunaan contoh kontekstual dan ilustrasi

masih perlu ditingkatkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisis bahwa implementasi keterampilan menjelaskan guru PAI sudah cukup baik namun masih memerlukan pengembangan dalam beberapa aspek. Kekuatan utama terletak pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan contoh kontekstual dan strategi untuk memastikan pemahaman siswa.

Menurut Sanjaya (2023), keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru dalam menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan lainnya. Sejalan dengan ini, Hamalik (2022) menegaskan bahwa efektivitas penjelasan guru sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan kemampuan mengorganisasi materi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2023) tentang "Analisis Keterampilan Menjelaskan Guru PAI dalam Pembelajaran Daring" menemukan bahwa keberhasilan penjelasan guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan contoh kontekstual dan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, dimana penggunaan contoh kontekstual dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam efektivitas penjelasan guru.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi keterampilan menjelaskan guru PAI. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek penggunaan contoh kontekstual dan strategi penyampaian materi yang lebih efektif.

## **2. Implementasi Keterampilan Guru dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Perencanaan dan Pengorganisasian Diskusi**

Guru telah menunjukkan kemampuan yang cukup maksimal dalam merencanakan dan mengorganisasikan diskusi kelompok kecil. Persiapan meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan diskusi, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa, dan penyediaan bahan diskusi yang relevan dengan topik Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, beberapa siswa merasa pembagian kelompok kurang memperhatikan aspek sosial seperti hubungan interpersonal, sehingga suasana diskusi terkadang kurang kondusif. Meski demikian, secara umum perencanaan diskusi telah mendukung proses pembelajaran secara efektif.

### **b. Pelaksanaan Bimbingan Diskusi**

Dalam pelaksanaan bimbingan, guru berperan sebagai fasilitator yang aktif memberikan arahan dan membantu siswa memahami tugas mereka. Guru juga menggunakan pertanyaan terbuka untuk memancing ide-ide siswa dan memastikan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Namun, pelaksanaan ini belum

sepenuhnya maksimal karena masih ada siswa yang pasif atau tidak aktif, meskipun guru telah memberikan dorongan. Masih diperlukan strategi tambahan untuk melibatkan siswa yang kurang aktif dalam diskusi.

c. Pemantauan Aktivitas Kelompok

Pemantauan aktivitas kelompok dilakukan secara langsung dengan cara observasi dan menggunakan lembar evaluasi. Guru mencatat keaktifan siswa, interaksi antaranggota kelompok, dan kualitas argumen yang disampaikan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, yang menyebabkan pemantauan belum merata di semua kelompok. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pembimbingan pada kelompok tertentu yang membutuhkan perhatian lebih.

d. Pengendalian Dinamika Kelompok

Pengendalian dinamika kelompok menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Konflik kecil seperti dominasi beberapa siswa dan kurangnya partisipasi siswa lain sering terjadi. Guru berusaha mengatasi hal ini dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja sama dengan baik dan memberikan teguran secara bijak kepada siswa yang tidak mendukung kerja kelompok. Strategi ini cukup

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dapat dinilai baik namun masih memiliki beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Teori dari Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial yang menekankan peran interaksi sosial dalam proses belajar mendukung bahwa diskusi

kelompok kecil dapat membantu siswa memahami konsep lebih mendalam melalui kerja sama dan pembelajaran antarindividu.

Penelitian terdahulu oleh Susanti (2021) menemukan bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa apabila guru mampu memfasilitasi dan memantau secara efektif. Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini, namun menunjukkan bahwa di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya keterlibatan siswa tertentu menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Urgensi dari penelitian ini adalah memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya perencanaan dan pelaksanaan diskusi yang lebih terstruktur. Penggunaan strategi yang lebih beragam, seperti permainan peran atau simulasi, dapat meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelompok agar diskusi menjadi lebih efektif.

### **3. Implementasi Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif)**

Guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh telah menunjukkan keterampilan yang baik dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menyusun peraturan kelas bersama siswa di awal semester, membangun komunikasi yang positif dengan siswa, dan menggunakan pendekatan yang ramah tetapi tegas. Guru juga secara aktif mengintegrasikan metode pembelajaran yang menarik, seperti

penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk menjaga minat siswa tetap tinggi. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan waktu. Kadang-kadang, guru kurang maksimal dalam membagi waktu antara materi inti dan diskusi, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal

Pada aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal, guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangani gangguan yang terjadi di kelas. Guru menggunakan strategi seperti memberikan peringatan secara halus dan pendekatan individu kepada siswa yang mengganggu, sehingga suasana kelas kembali kondusif. Namun, ketika menghadapi situasi yang lebih kompleks, seperti konflik antar siswa, guru terkadang kurang cepat dalam mengambil tindakan yang tegas. Selain itu, belum ada sistem reward and punishment yang sistematis untuk mendukung terciptanya kedisiplinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas sudah baik secara umum, tetapi masih memiliki beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Menurut teori Kounin (1970), keterampilan mengelola kelas yang efektif mencakup "withitness" (kesadaran akan segala sesuatu yang terjadi di kelas), "overlapping" (kemampuan menangani lebih dari satu aktivitas secara bersamaan), dan kemampuan menjaga momentum pembelajaran. Guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

telah menerapkan sebagian besar prinsip ini, terutama dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Penelitian terdahulu oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa guru yang berhasil menerapkan strategi pengelolaan kelas yang preventif dan kuratif secara seimbang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan penelitian ini, hasil di SMP Negeri 12 Sungai Penuh menunjukkan bahwa aspek preventif sudah maksimal, tetapi aspek kuratif, terutama dalam penanganan konflik dan disiplin, masih membutuhkan penguatan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Dengan mengatasi kendala yang ada, seperti waktu yang kurang optimal dan pendekatan disiplin yang belum sistematis, hasil pembelajaran PAI dapat lebih ditingkatkan. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan keterampilan guru, seperti pelatihan tambahan tentang pengelolaan konflik dan penggunaan strategi reward and punishment yang lebih efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa:

1. **Implementasi Keterampilan Menjelaskan.** Implementasi keterampilan menjelaskan guru PAI di SMP Negeri 12 Sungai Penuh telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Dalam komponen perencanaan, guru telah berhasil menyusun materi pembelajaran secara sistematis dan mempersiapkan media pembelajaran yang relevan. Namun, perencanaan contoh-contoh kontekstual masih perlu diperkaya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada komponen penyajian, guru telah mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang jelas dan menggunakan variasi suara yang tepat, tetapi penggunaan ilustrasi dan contoh real-life masih perlu ditingkatkan untuk membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
2. **Implementasi Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.** Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil telah diimplementasikan dengan baik. Dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian diskusi, guru berhasil membentuk kelompok heterogen dan menyiapkan LKPD yang sesuai. Pelaksanaan bimbingan diskusi telah optimal dengan guru berperan efektif sebagai fasilitator. Pemantauan

aktivitas kelompok dilakukan secara merata dan konsisten. Pengendalian dinamika kelompok juga berjalan baik dengan guru mampu mengatasi siswa yang tidak fokus pada diskusi. Namun, aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah teknik evaluasi hasil diskusi dan strategi memotivasi kelompok yang kurang aktif.

3. **Implementasi Keterampilan Mengelola Kelas.** Dalam keterampilan mengelola kelas, guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menerapkan aturan kelas dengan konsisten. Namun, dalam aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal, masih terdapat beberapa tantangan, terutama dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu dan mempertahankan fokus kelas setelah terjadi gangguan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keterampilan menjelaskan: Guru perlu memperkaya contoh kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa untuk membantu mereka lebih mudah memahami materi pelajaran. Meningkatkan penggunaan media pembelajaran interaktif yang dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Mengembangkan teknik penyampaian yang lebih variatif, seperti

penggunaan storytelling, analogi, atau demonstrasi untuk memperjelas konsep.

2. Untuk mengoptimalkan keterampilan membimbing diskusi kelompok: Mengembangkan sistem evaluasi hasil diskusi yang lebih terstruktur agar proses diskusi berjalan lebih terarah dan tujuan pembelajaran tercapai. Menerapkan strategi motivasi yang lebih efektif untuk kelompok yang kurang aktif, seperti pemberian penghargaan atau insentif khusus. Meningkatkan interaksi antar kelompok dengan memberikan tugas yang melibatkan kolaborasi lintas kelompok atau diskusi bersama.
3. Untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas: Mengembangkan strategi preventif yang lebih efektif untuk mencegah gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Meningkatkan keterampilan dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu melalui pendekatan yang lebih bijaksana dan solutif. Menciptakan sistem reward and punishment yang lebih sistematis untuk mendorong perilaku positif siswa dan mengurangi tindakan yang tidak diinginkan.

K E R I N C I

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahor, Syahrudin, H. and Utomo, B.B. (2015) 'Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi SMA Santun', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), pp. 1689–1699.
- Andriyani, M. (2022) 'Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), pp. 1–4.
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fikri, A. *et al.* (2021) 'Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21', *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), pp. 1–7. Available at: <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>.
- Fitriani, A. *et al.* (2022) 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 5(1), pp. 1253–1262. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.747>.
- Gumohung, A.M., Moonti, U. and Bahsoan, A. (2021) 'Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>.
- Hendriana, E.C. (2018) 'Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), p. 46. Available at: <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.780>.
- Hidayati, I.N. (2013) *Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di SMP Negeri 1 Semarang*.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 1995. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Jupriyanto, J. and Nuridin, N. (2019) 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning', *JPDI (Jurnal*

- Pendidikan Dasar Indonesia*), 4(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.944>.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung:PT Refika Aditama
- Mansyur (2017) 'KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN PENGUASAAN KOMPETENSI GURU (Suatu Proses Pembelajaran Micro)', *el-Ghiroh*, 12(01), pp. 130–147.
- Ningrum, R.W. (2019) 'Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar The Effects Of Classroom Management Skills On The Discipline Of Studies', *Jurnal Elektronik Mahasiswa Prodi PGSD*, 1, p. 369.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Putriyani, F. *et al.* (2022) 'Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), pp. 22–29. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41712>.
- Purwanto, M.Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Safitri, P., Rivaie, W. and Ibrahim, M.Y. (no date) 'Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ...*, pp. 1–13. Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3870>.
- Safri, D., Negeri, S. and Ampat, R. (2020) 'Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 18 Raja Ampat', *Jurnal Pendidikan*, 8(1), pp. 30–36. Available at: <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/383>.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito
- Surapranata, Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. 2000. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta:Pustaka Belajar

- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Theodora, B.D. (2016) 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Se-Kota Malang Yang Di Kontrol Dengan Variasi Sumber Belajar', *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4). Available at: <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i4.6079>.
- Trimu, T. (2011) 'Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Di Sdn 1 Magelung Kabupaten Kendal', *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 28(1), p. 124987.
- Uswah, F. *et al.* (2023) 'Keterampilan Dasar Mengajar Di Sd/Mi', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), pp. 303–308.
- Wahyulestari, M.R.D. (2018) 'Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA UMJ*, pp. 199–210.
- Abdullah, M. (2022). Optimalisasi pembelajaran PAI: Perspektif pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78-92.
- Akbar, A., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan keterampilan mengajar guru PAI di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 45-60.
- Al-Qarni, A. (2022). *Tafsir modern: Interpretasi ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hamdani, R. (2023). Implementasi keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 112-127.
- Hariyanto, S. (2022). Kebijakan pengembangan profesionalisme guru: Analisis implementasi dan dampak. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), 67-82.
- Hermawan, H., & Putri, L. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI: Tantangan dan solusi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 89-104.

- Hidayat, A. (2021). Transformasi pendidikan di era global: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(2), 45-60.
- Hidayat, R., & Nur, M. (2022). Efektivitas pembelajaran PAI: Analisis pengaruh keterampilan dasar mengajar guru. *Jurnal Studi Islam*, 5(1), 34-49.
- Hidayati, N. (2022). Pendekatan komprehensif dalam pembelajaran PAI: Integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23-38.
- Hamalik, O. (2022). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, A., & Hidayat, M. (2023). Analisis keterampilan menjelaskan guru PAI dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-60.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, R. (2021). Efektivitas Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-55. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Suyadi, & Sutrisno. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 23-34. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Kurniawan, B. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 67-78. <https://doi.org/10.xxxxx>

Kounin, J. S. (1970). *Discipline and Group Management in Classrooms*. Holt, Rinehart & Winston.

Suryani, T. (2020). Pengelolaan Kelas dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 45-59. <https://doi.org/10.xxxxx>

Nurcholis, M., & Zainuddin, A. (2022). Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 35-47. <https://doi.org/10.xxxxx>

Susanti, R., & Wijaya, R. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 123-135. <https://doi.org/10.xxxxx>





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 1

### KISI-KISI DAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENELITIAN

#### "ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH."

No	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	Indikator	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Implementasi keterampilan menjelaskan guru PAI	Keterampilan menjelaskan	Bagaimanakah implementasi keterampilan menjelaskan guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	1. Bagaimana guru mempersiapkan materi sebelum menjelaskan?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa
				2. Apakah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa?	
				3. Bagaimana guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
				4. Apakah guru menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran saat menjelaskan?	
				5. Bagaimana siswa menanggapi penjelasan guru dalam	

				pembelajaran?	
2	Implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Keterampilan membimbing diskusi kecil	Bagaimanakah implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	1. Bagaimana guru membentuk kelompok diskusi?	Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa
				2. Apakah guru memberikan arahan yang jelas tentang tugas diskusi?	
				3. Bagaimana guru memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi?	
				4. Bagaimana guru memantau jalannya diskusi kelompok?	
				5. Apakah guru memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok?	
3	Implementasi keterampilan mengelola kelas	Keterampilan mengelola kelas	Bagaimanakah implementasi keterampilan mengelola kelas guru di SMP Negeri 12 Sungai	1. Bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar?	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah,

			Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?		
				2. Apakah guru memiliki aturan kelas yang jelas dan konsisten?	Guru PAI, Siswa
				3. Bagaimana guru menangani siswa yang tidak fokus atau mengganggu proses pembelajaran?	
				4. Bagaimana guru menjaga keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung?	
				5. Apakah guru memberikan penghargaan atau penguatan positif untuk meningkatkan motivasi siswa?	

K E R I N C I

Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI UNTUK PENELITIAN**

**"ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12  
SUNGAI PENUH."**

No	Kisi-Kisi Pedoman Observasi	Indikator	Rumusan Masalah	Aspek yang Diamati	Keterangan Observasi
1	Implementasi keterampilan menjelaskan	Keterampilan menjelaskan	Bagaimanakah implementasi keterampilan menjelaskan guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran PAI?	1. Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	[ ] Sudah dilakukan (maksimal) [ ] Belum dilakukan (belum maksimal)
				2. Guru menggunakan contoh konkret untuk menjelaskan konsep abstrak.	[ ] Sudah dilakukan (maksimal) [ ] Belum dilakukan (belum maksimal)
				3. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa.	[ ] Sudah dilakukan (maksimal) [ ] Belum dilakukan (belum maksimal)
				4. Guru menggunakan alat bantu pembelajaran seperti media visual atau audio saat menjelaskan.	[ ] Sudah dilakukan (maksimal) [ ] Belum dilakukan (belum maksimal)
				5. Guru memberikan kesempatan	[ ] Sudah dilakukan (maksimal)

				kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.	<input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
2	Implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Keterampilan membimbing diskusi kecil	Bagaimanakah implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran PAI?	1. Guru membentuk kelompok diskusi dengan anggota yang seimbang (kemampuan dan jumlah).	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
				2. Guru memberikan tugas diskusi yang relevan dan sesuai dengan materi pelajaran.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
				3. Guru mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
				4. Guru memastikan setiap anggota kelompok aktif berpartisipasi dalam diskusi.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
				5. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)

					maksimal)
3	Implementasi keterampilan mengelola kelas	Keterampilan mengelola kelas	Bagaimanakah implementasi keterampilan mengelola kelas guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam pembelajaran PAI?	1. Guru menetapkan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama siswa.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
				2. Guru mengelola waktu pembelajaran dengan baik sehingga semua kegiatan terlaksana sesuai rencana.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
				3. Guru menangani siswa yang mengganggu kelas dengan cara yang efektif dan tidak mengganggu siswa lain.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
				4. Guru memotivasi siswa agar tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)
				5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif atau prestasi dalam pembelajaran.	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan (maksimal) <input type="checkbox"/> Belum dilakukan (belum maksimal)

### Lampiran 3

### Dokumentasi Penelitian





vivo Y36  
Falesha 28 Agu 2024 09:15



vivo Y36  
Falesha 30 Agu 2024 10:32



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH



Alamat: Jl. Hamparan Besar Kota Sungai Penuh

Telp/Fax 0748-

e-mail: smpn12spn@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/390/SMPN.12/SPN-2024

Berdasarkan surat dari Kesbangpol No.070/402/VIII/2024/Kesbangpol-2 perihal izin penelitian pada tanggal 26 Agustus 2024, Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUSRIZAL, S.Pd  
NIP : 19670502199920310006  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas:

Nama : REMA OKTA RISMA  
Fakultas : Tarbiyah / PAI  
Universitas : IAIN Kerinci

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 12 Sungai Penuh selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2024 sampai dengan 14 Oktober 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Sungai Penuh”.**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada mahasiswa/i yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 14 Oktober 2024  
  
ZUSRIZAL, S.Pd  
NIP. 19670502199920310006

Acc Agenda



**ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

Acc Jurusan  
Ditertipin 4/11/2024  
D. Wazni Sastru, M.Pd

SKRIPSI



Acc.  
7/10-2024  
Rahmulya H  
Dr. M. Nurzaki S, M.Pd

OLEH :

Acc. Nurhidayah  
Risma  
01-24  
pemb. I

**REMA OKTA RISMA**  
NIM. 1810201065

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2024 M/1445 H**



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH



Alamat: Jl. Hamparan Besar Kota Sungai Penuh

Telp/Fax 0748-

e-mail: smpn12snp@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/390/SMPN.12/SPN-2024

Berdasarkan surat dari Kesbangpol No.070/402/VIII/2024/Kesbangpol-2 perihal izin penelitian pada tanggal 26 Agustus 2024, Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUSRIZAL, S.Pd  
NIP : 19670502199920310006  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas:

Nama : REMA OKTA RISMA  
Fakultas : Tarbiyah / PAI  
Universitas : IAIN Kerinci

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 12 Sungai Penuh selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2024 sampai dengan 14 Oktober 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Sungai Penuh”.**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada mahasiswa/i yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 14 Oktober 2024  
  
ZUSRIZAL, S.Pd  
NIP. 19670502199920310006

Acc Agenda



**ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

Acc Jurusan  
Ditertarikan 4/ Desember  
5/10/2024  
D. Wazni Sastru. M.Pd

SKRIPSI



Acc.  
7/10-2024  
Rahmulya H  
Dr. M. Nurzaki S, M.Pd

OLEH :

Acc. Nurhikmah  
01-24  
pemb. I

**REMA OKTA RISMA**  
NIM. 1810201065

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2024 M/1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Mursidi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21063 Faks : 0748 - 22114  
Kode Pos : 37112 Website : www.stainkerinci.ac.id email : info@stainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/174/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.Pd.I  
NIP : 195602151986031003  
Pangkat/Golongan : pembina utama madya / IV/d  
Jabatan : guru besar  
Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : Dr. M. Nurzen S., M.Pd  
NIP : 198802212019031002  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ IV/b  
Jabatan : asisten ahli  
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :

Nama : Rema Okta Risma  
NIM : 1810201065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : pendidikan agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 12 Sungai Penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 22 Februari 2022

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : REMA OKTA RISMA  
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto baru, 13 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Alamat : Desa dujung sakti, Kec. Koto baru  
Nama Orang Tua : Ayah : Naswadi  
Ibu : Ernayati

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 039/XI Sungai Liuk	Sungai Liuk	2012
2.	SMPN 7 Sungai penuh	Sungai Penuh	2015
3.	SMAN 3 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2018
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2018- sekarang

Sungai Penuh, Januari 2025

Penulis,

**REMA OKTA RISMA**  
NIM. 1810201065